

FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA TINGKAT SMP DI KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

(JURNAL)

**Oleh:
Salas Ayu Jangita Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Salas Ayu Jangita Sari¹, I Gede Sugiyanta², Nani Suwarni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung

*e-mail: salasayujangitasari@gmail.com, Telp: +6285722487336

Received: Jul, 22th 2019 Accept: Jul, 22th 2019 Online Published : Jul, 23th 2019

This study aimed to determine the factors that cause school dropouts at the junior high school level in Kotagajah Sub-district, Central Lampung Region. The research method used was descriptive method and data collection techniques were in the form of questionnaires, observation, and documentation. The population of this study was 70 children dropping out of school at the junior high school level. The sample of this study was 30 school dropouts at the junior high school level along with 30 dropout parents at the junior high school level. The sampling technique used was the area sampling in the largest population area, namely Kotagajah Village and East Kotagajah Village. The data measurement technique used was a quantitative percentage technique.

Keywords: *basic education, causative factors, dropouts*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini ialah 70 anak putus sekolah pada tingkat SMP. Sampel penelitian ini adalah 30 anak putus sekolah pada tingkat SMP beserta orang tua anak putus sekolah pada tingkat SMP yang berjumlah 30 jiwa. Teknik sampel yang digunakan adalah *area sampling* pada daerah populasi terbanyak yaitu Desa Kotagajah dan Desa Kotagajah Timur. Teknik pengukuran data yang digunakan adalah teknik kuantitatif persentase.

Kata Kunci: anak putus sekolah, faktor penyebab, pendidikan dasar

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen pembimbing 1

³Dosen pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus dibekali dengan pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Peranan pendidikan tidak hanya sebatas untuk memperoleh keterampilan berolah pikir tetapi memiliki dampak jangka panjang sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, pendidikan akan mempengaruhi manusia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 47 tahun 2008 tentang wajib belajar menjelaskan bahwa wajib belajar 9 tahun adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.

pasal 9 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa warga negara Indonesia yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar apabila daya tampung satuan pendidikan masih memungkinkan. Warga negara Indonesia yang berusia di atas 15 (lima belas) tahun dan belum lulus pendidikan dasar dapat menyelesaikan pendidikannya sampai lulus atas biaya pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah.

Anak merupakan bagian keluarga yang penting, dengan memiliki anak diharapkan dapat meneruskan pendidikan serta generasi keluarga yang akhirnya membantu kehidupan perekonomian keluarga. Anak juga merupakan generasi penerus pembangunan bangsa, yang sehat,

mendapat pendidikan yang tinggi dan kebutuhan hidupnya terpenuhi. Namun tidak semua anak dapat menikmati hak dan kebutuhannya dengan baik.

Keadaan ekonomi orang tua yang cenderung rendah membuat anak-anak berusaha untuk membantu ekonomi orang tuanya masing-masing. Salah satu upaya membantu ekonomi orang tuanya ialah dengan bekerja yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia kerja yaitu anak-anak usia sekolah yang seharusnya waktu untuk bekerja digunakan untuk belajar.

Masyarakat yang berekonomi lemah dan belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mementingkan dan memikirkan kebutuhan dasarnya dibandingkan dengan mementingkan kebutuhan pendidikan bagi masa depan anak-anaknya.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan, dilihat dari segi sosial ekonomi sebagian besar orang tua anak putus sekolah di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani, dengan pendapatan yang mereka terima dari pekerjaan sehari-harinya tidak terlalu tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua anak putus sekolah masih sangat rendah yaitu rata-rata sebagian tamat Sekolah Dasar dan sebagian tidak tamat Sekolah Dasar.

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan diketahui jumlah anak yang keluar atau putus sekolah di tingkat SMP, dalam kata lain tidak menyelesaikan pendidikannya di setiap desa pada tabel berikut .

Tabel 1.1 Jumlah Anak Putus Sekolah Tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018

No	Nama Desa	Jumlah Anak Usia Sekolah (Jiwa)	Jumlah Anak Putus Sekolah (Jiwa)
1	Sritejo Kencono	217	10
2	Sapto Mulyo	210	9
3	Nambah Rejo	261	8
4	Sumbe Rejo	222	6
5	Purworejo	390	7
6	Kotagajah	527	16
7	Kotagajah Timur	449	14
	Jumlah	2.276	70

Sumber: Monografi Kecamatan Kotagajah Tahun 2018

Berdasarkan hasil pra survei ternyata beberapa dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikannya sudah tidak tinggal di desa mereka tersebut ada yang bekerja di luar desa maupun yang menikah dan ikut tinggal bersama suami, maka dari itu dalam menggali informasi mengenai faktor dari dalam anak tersebut secara langsung sulit dilakukan.

Penelitian ini yang menjadi fokus adalah faktor luar yang menyebabkan anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar diantaranya karakteristik keluarga meliputi jumlah anak, pendidikan dan pendapatan orang tua, lokasi sekolah, karena pada dasarnya faktor dari dalam tersebut erat kaitannya dengan faktor dari luar sebagai penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti akan mengkaji tentang Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP Di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan.

Menurut Sukardi (2005: 157), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keberadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh subjek yang diteliti guna mendapatkan berbagai informasi yang diinginkan. Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari pendapat tersebut maka peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah anak yang mengalami putus sekolah tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang didampingi oleh orang

tersebut sebanyak 70 responden yang tersebar di setiap desa.

Pengambilan sampel pada penelitian memakai teknik *area sampling*. *Area Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 76).

Pengambilan sampel didasarkan pada area dengan jumlah populasi terbanyak yaitu di Desa Kotagajah dan Kotagajah Timur, maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dari keluarga yang mengalami putus sekolah tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah Tingkat pendidikan orangtua, banyaknya jumlah anak dalam keluarga, jarak dari rumah ke sekolah, pendapatan kepala keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Menurut Hadari Awawi, dalam Moh. Pabundu Tika, (2005 : 54) kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara oleh responden.

Metode observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan

perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2006: 156).

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:231) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif persentase. Setelah data dimasukkan atau ditabulasi dan dipresentasikan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan. Adapun cara untuk menentukan jumlah presentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

% : persentase yang diperoleh
n : Jumlah jawaban yang diperoleh
N : Jumlah seluruh responden
100 : Konstanta
(Jonathan Sarwono, 2006: 139).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut profil Kecamatan Kotagajah, Kecamatan Kotagajah berdiri sejak tahun 1994 sebagai Kecamatan Pembantu asalnya pecahan Kecamatan Punggur, yang dimekarkan ada 6 Kampung, yaitu Kampung Kotagajah, Kampung Purworejo, Kampung Sumber Rejo, Kampung Nambah Rejo, Kampung Sapto Mulyo, Kampung Sritejo Kencono.

Kecamatan Kotagajah terletak pada garis astronomis $105^{\circ}17'10''$ BT – $105^{\circ}22'50''$ BT dan $5^{\circ}3'30''$ LS – $4^{\circ}55'40''$ LS. Letak administrasi adalah suatu letak daerah berdasarkan dari pembagian wilayah administrasi pemerintah. Secara administratif berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Raman.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sugih.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Punggur.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lampung Timur.

Luas wilayah Kecamatan Kotagajah paling banyak digunakan sebagai lahan persawahan dengan luas 2775 Ha. Sawah di Kecamatan Kotagajah ini merupakan sawah tadah hujan yang mengandalkan curah hujan. Sedangkan yang paling sedikit adalah lahan yang digunakan untuk kuburan dan lainnya luasnya sebesar 37 Ha.

Di Kecamatan Kotagajah dalam kurun waktu tahun 2008 -2017 mempunyai rata-rata bulan kering yaitu bulan dengan hujan < 60 mm sebanyak 18, bulan lembab yaitu bulan dengan hujan $60 - 100$ mm sebanyak 16, sedangkan untuk bulan basah yaitu bulan dengan hujan > 100 mm sebanyak 86. Pada tahun 2017 sendiri mempunyai jumlah bulan basah sebanyak 9 yaitu dengan hujan > 100 mm pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Oktober, November, Desember.

Jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Kotagajah sebanyak 30159 jiwa yang terbagi di beberapa desa di Kecamatan Kotagajah. Desa yang terdapat banyak penduduknya

ialah Desa Kotagajah sebanyak 7364 jiwa atau sebesar 24,41%. Sedangkan untuk penduduk paling sedikit terdapat di Desa Sapto Mulyo sebanyak 2091 jiwa atau sebesar 6,94%.

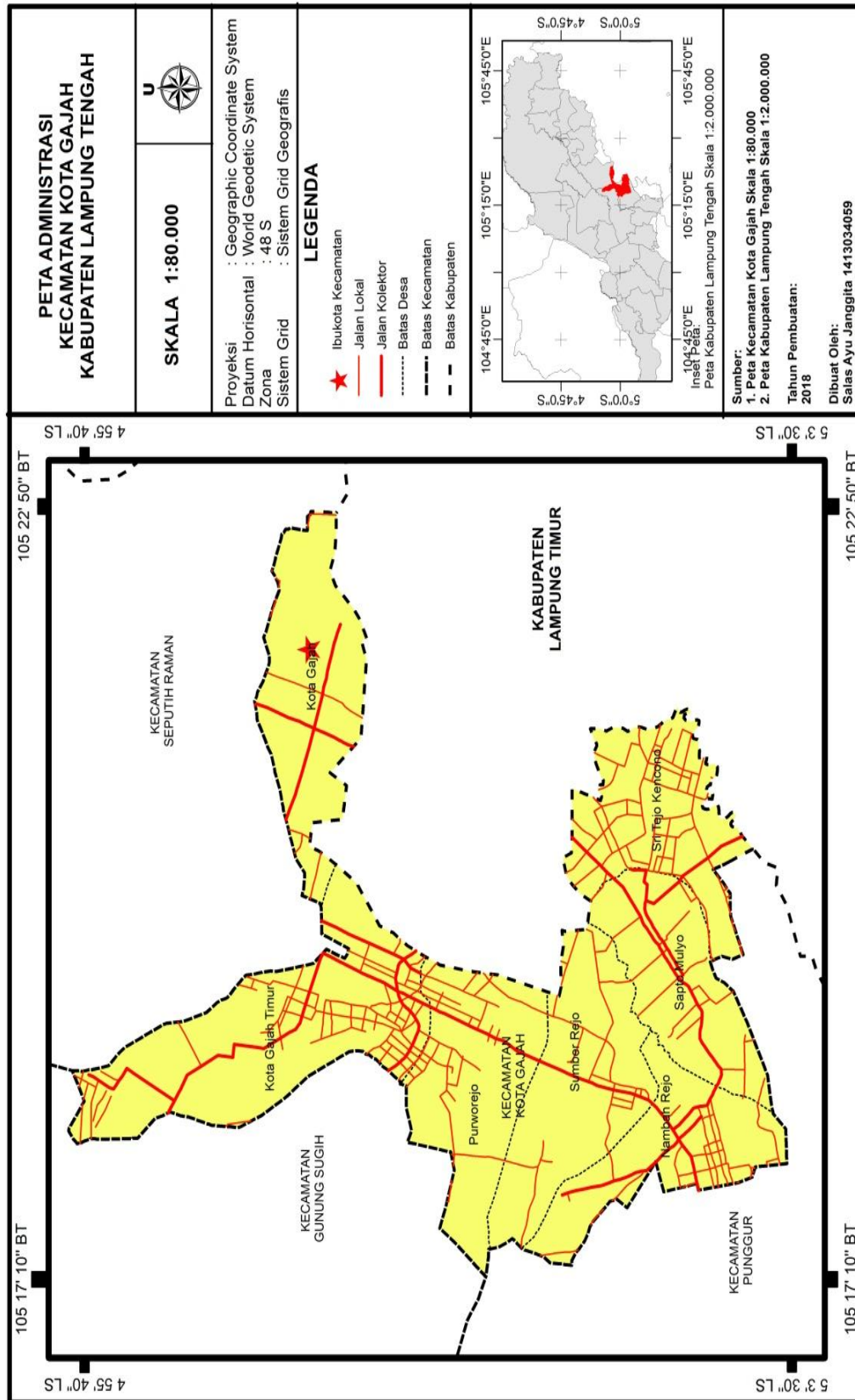
Kepadatan penduduk di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dikategorikan sedang karena penduduk di daerah tersebut lebih dari 500 jiwa/km² yaitu 662 jiwa/km². Kepadatan penduduk di Kecamatan Kotagajah dikategorikan sedang dikarenakan jumlah wilayah yang luas yaitu terbagi menjadi 7 Desa yaitu Desa Sritejo Kencono, Desa Sapto Mulyo, Desa Nambah Rejo, Desa Sumber Rejo, Desa Purworejo, Desa Kotagajah, Desa Kotagajah Timur yang dimana masih banyaknya area persawahan dibanding permukiman.

Kelompok umur 11 – 14 tahun yang digolongkan menjadi golongan anak usia sekolah tingkat sekolah menengah pertama mempunyai jumlah sebanyak 2276 jiwa. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki di Kecamatan Kotagajah dapat diketahui penduduk laki-laki sebanyak 14957 jiwa. Untuk penduduk perempuan di Kecamatan Kotagajah sebanyak 15202 jiwa.

Tingkat pendidikan di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah paling banyak adalah pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 8645 jiwa. Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan sarjana sebanyak 951 jiwa.

Penduduk Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah paling banyak bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 10505 jiwa.

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Kotagajah



Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identitas Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP

Komposisi atau pengelompokkan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah. Anak putus sekolah di Kecamatan Kotagajah pada tingkat SMP paling banyak pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 12 atau sebesar 40,00 dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 jiwa dan laki – laki sebanyak 13 jiwa. Sedangkan untuk jumlah anak putus sekolah paling sedikit pada umur >14 tahun yaitu sebanyak 8 jiwa atau sebesar 26,67% dengan jenis kelamin seimbang.

Komposisi atau pengelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah didasarkan pada tingkat kelas yang terakhir ditempuh oleh anak putus sekolah tersebut. Anak yang mengalami putus sekolah paling banyak terdapat pada kelas VIII sebanyak 12 jiwa karena keadaan orang tua yang berpendapatan kurang dan jumlah tanggungan dalam keluarga melebihi 2 anak dan sebagian besar dari mereka memilih untuk bekerja membantu orang tua.

2. Jenis Pekerjaan Orang Tua Anak Putus Sekolah Tingkat SMP

Kecamatan Kotagajah orang tua anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar paling banyak mempunyai jenis pekerjaan sebagai buruh tani yaitu sebanyak 23 jiwa Sedangkan

untuk jenis pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 7 jiwa.

Keluarga petani adalah keluarga yang sangat mengutamakan pekerjaan bertani, pekerjaan-pekerjaan yang lain dirasa kurang sesuai dengan dirinya biasanya keluarga ini menghendaki agar keturunannya sebagai petani, pendidikan dianggap kurang penting, sekolah dianggap kurang penting, sekolah dianggap menghabiskan biaya saja, sehingga hasil yang dicapainya sangat lama, orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai petani ataupun buruh tani memiliki anak dengan latar belakang pendidikan yang rendah seperti penelitian yang dilakukan anak yang dimiliki belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

1. Tingkat Pendidikan Orangtua Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP

Tingkat pendidikan orang tua anak putus sekolah pada tingkat SMP yang orang tua anak putus sekolah dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak putus sekolah. Orang tua anak putus sekolah tamat jenjang pendidikan dasar atau SMP dikategorikan rendah. Tamat jenjang pendidikan menengah atau SMA dikategorikan sedang. Tamat jenjang akademi/PT dikategorikan tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua anak putus sekolah pada tingkat SMP paling banyak di dominasi oleh tamat jenjang pendidikan rendah sebanyak

22 jiwa atau sebesar 73,33% untuk orang tua anak putus sekolah jenjang pendidikan sedang hanya sebanyak 8 jiwa atau sebesar 26,67%. Hasil dari penelitian ini yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Kotagajah.

Sesuai dengan pendapat Dalyono (2007: 130) tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan ruhaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Hal tersebut memungkinkan karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan semakin luas pola pikirnya. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua akan membentuk pola pikir yang lebih luas dan pengetahuan yang baik sehingga keinginan untuk menyekolahkan anaknya akan tinggi juga.

Bagi orang tua yang pendidikan tertingginya hanya pendidikan dasar akan memiliki anggapan bahwa pendidikan yang lebih tinggi hanya menambah beban dan pengeluaran keluarga karena pada saat mereka berada dalam usia sekolah belum ada program wajib belajar 9 tahun yang diterapkan seperti saat ini, padahal mengenai biaya sekolah sudah ditanggung pemerintah pusat dan daerah, keterbatasan pengetahuan dan informasi yang mereka dapat dikarenakan pendidikan yang mereka tempuh sebelumnya.

2. Jumlah Anak Dalam Keluarga Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP

Jumlah anak dalam keluarga dalam penelitian ini ialah jumlah semua anak yang dimiliki kepala keluarga di Kecamatan Kotagajah dengan kriteria sebagai berikut ini.

- 1) Banyak apabila > 2 orang.
- 2) Sedikit apabila ≤ 2 orang.

Jumlah anak dalam keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMP di dominasi banyak lebih dari 2 orang dengan jumlah 26 jiwa atau sebesar 86,67%. Sedangkan jumlah anak dalam keluarga sedikit kurang dari 2 orang berjumlah 4 jiwa atau sebesar 13,33%. Ini berarti menunjukkan bahwa jumlah anak yang banyak dalam keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMP menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Kotagajah.

Pendapat Supriyono (2015 : 1) dalam artikelnya menyatakan semakin besar jumlah anak, sebuah keluarga akan semakin *high leveraged* artinya, sebuah keluarga yang mampu mendidik dan membiayai anak kemudian beranak banyak, anak-anaknya akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Sebaliknya, sebuah keluarga yang tidak mampu baik material maupun moral kemudian memiliki banyak anak, mereka akan tumbuh menjadi beban yang besar bagi keluarga dan masyarakat.

Dari pendapat tersebut dengan jumlah anak yang banyak tetapi tidak mampu tercukupi secara material menjadi beban bagi orang tua terutama dalam pendidikan anaknya, karena pada dasarnya orang tua yang memiliki jumlah anak banyak harus

lebih banyak mempersiapkan moral dan material bagi kelangsungan pendidikan anak apabila pendidikan anak tidak terpenuhi maka anak tersebut akan tumbuh menjadi beban keluarga maupun masyarakat karena kualitas pendidikannya yang rendah tersebut tidak mampu meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan.

3. Jarak Tempat Tinggal Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP Dengan Sekolah

Jarak tempat tinggal anak putus sekolah pada tingkat SMP dengan sekolah dalam penelitian ini ialah jarak tempat tinggal anak putus sekolah pada tingkat SMP dengan sekolah yang terakhir ditempuh oleh anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jarak anak menuju ke gedung sekolah dikatakan dekat jika jarak tempuh kurang dari atau sama dengan 5 km
- b. Jarak anak menuju ke gedung sekolah dikatakan jauh jika jarak tempuh lebih dari 5 km.

Diketahui bahwa jarak tempat tinggal anak putus sekolah pada tingkat SMP dengan sekolah jauh dengan jawaban dari anak putus sekolah sebanyak 11 jiwa atau sebesar 36,67%. Sedangkan anak putus sekolah yang menjawab jarak tempat tinggal dengan sekolah dekat hanya sebanyak 19 jiwa atau sebesar 63,33%. ini berarti tidak menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal anak putus sekolah pada tingkat SMP dengan sekolah dari faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah. Untuk menuju ke sekolah anak putus sekolah di Kecamatan Kotagajah ada yang berjalan kaki karena keluarga mereka tidak

mempunyai kendaraan dan ada juga yang menggunakan sepeda, adapula beberapa yang menggunakan sepeda motor.

Dapat dilihat bahwa anak putus sekolah paling banyak dengan berjalan kaki yang berjumlah 15 jiwa atau sebesar 50,00% sedangkan anak putus sekolah dengan menggunakan sepeda sebanyak 13 jiwa atau sebesar 43,33% dan anak putus sekolah yang menggunakan sepeda motor hanya berjumlah 2 jiwa atau sebesar 6,67%. Waktu yang ditempuh anak saat menuju ke sekolah adalah selama 15 menit. Kondisi jalan yang dilalui anak putus sekolah adalah jalan aspal yang bagus.

Jarak rumah dengan sekolah pada anak putus sekolah tingkat SMP dengan menggunakan kendaraan pada waktu masih sekolah diantaranya menggunakan sepeda motor sebanyak 2 responden yang berjarak jauh, menggunakan sepeda sebanyak 13 responden diantaranya jauh sebanyak 6 responden dan dekat sebanyak 7 responden sedangkan yang berjalan kaki sebanyak 15 responden dimana yang berjarak jauh sebanyak 3 responden dan berjarak dekat sebanyak 12 responden, dengan kriteria jauh yaitu >5 km dan dekat <5 km.

4. Tingkat Pendapatan Orang Tua Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP

Kriteria yang digunakan berdasarkan dari Upah Minimum Regional Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2018 adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat pendapatan pendapatan orang tua anak putus sekolah dinyatakan tinggi apabila pendapatan $>$ UMK Kabupaten

Lampung Tengah Rp. 2.083.640 per bulan.

- 2) Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah dinyatakan rendah apabila pendapatan \leq UMK Kabupaten Lampung Tengah Rp. 2.083.640 per bulan.

Dapat diketahui setelah dilakukannya penelitian ini bahwa tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah pada tingkat SMP seluruhnya memiliki tingkat pendapatan rendah yaitu $<$ UMR Kabupaten Lampung Tengah Rp. 2.083.640 per bulan yaitu sebanyak 30 jiwa atau sebesar 100%. Dengan jumlah pendapatan tertinggi yaitu Rp. 1.600.000,00 dan jumlah pendapatan terendah yaitu Rp. 700.000,00.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa persentase tingkat pendapatan orang tua rendah sebesar 100% merupakan faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP.

Penghasilan orang tua yang belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga, maka untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga yang jumlahnya besar diperlukan penghasilan yang lebih besar juga, tidak cukup dengan tenaga ayah dan ibu saja, untuk itu orang tua tersebut membutuhkan tambahan orang untuk membantu mereka bekerja, dalam hal ini jika anak-anak banyak yang bekerja maka pemasukan keuangan bertambah seperti yang dilakukan salah satu anak dari responden yang bekerja sebagai penjaga warung untuk membantu orang tua dan memilih putus sekolah pada kelas dua smp, hal tersebut kegiatan positif dengan membantu orang tua tetapi justru menyebabkan sekolah anak

akan terganggu, seperti tidak semangatnya anak dalam belajar di sekolah akibat kelelahan karena bekerja, oleh sebab itu anak mengambil keputusan untuk tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa analisis mengenai faktor – faktor penyebab anak putus sekolah tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan seperti berikut ini.

1. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah menjadi penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, yakni mencapai 22 orang tua anak putus sekolah atau sebesar 73,33%.
2. Jumlah anak dalam keluarga yang banyak lebih dari dua orang menjadi penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, yaitu sebanyak 26 keluarga anak putus sekolah atau sebesar 86,67%.
3. Jarak tempat tinggal dengan sekolah tidak menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, yakni jarak yang ditempuh oleh anak putus sekolah di dominasi dengan jarak yang dekat yaitu berjumlah 19 jiwa atau sebesar 63,33%.
4. Tingkat pendapatan orang tua yang rendah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung

Tengah, yakni mencapai 30 orang tua anak putus sekolah atau sebesar 100%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ini,

1. Orang tua sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak.
2. Orang tua yang memiliki anak banyak dan tidak selesai pendidikan dasar diharapkan lebih mencurahkan perhatian dan membimbing semua anak-anaknya yang meskipun tidak selesai pendidikan dasar masih bisa berkontribusi dalam masyarakat.
3. Meskipun lokasi rumah dengan sekolah bukan penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar, tetapi dari dua unsur ternyata kondisi jalan menjadi penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar karena sebagian besar kondisinya rusak, oleh karena itu disarankan kepada pihak yang berwenang untuk memperbaiki jalan yang kondisinya masih rusak.
4. Orang tua sudah memiliki pekerjaan pokok dan sampingan agar lebih giat bekerja, sedangkan orang tua yang hanya memiliki pekerjaan pokok dan berpendapatan rendah harus mencari pekerjaan lain di sela-sela waktu kerja yang kosong sehingga dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2008. *Statistik pendidikan 2009*. Jakarta: BPS RI.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Research, dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktek-prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono.2015. *Jumlah Anak Ideal Low Leveraged Vs High Leveraged Family*.
<https://imansupriyono.wordpress.com/2015/07/27/berapa-jumlah-anakideal-low-leveraged-vs-high-leveraged-family/> diakses tanggal 17 September 2018.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.